

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Post Operasi merupakan kondisi pasca dilakukan pembedahan dan penanganan secara medis untuk mengobati atau memperbaiki jaringan atau organ yang rusak dimulai saat klien dipindahkan ke ruangan operasi dan berakhir keruangan pemulihan (Bashir, 2020). Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invansif dengan cara membuka atau menampilkan jaringan tubuh yang akan ditangani melalui sayatan dan berakhir dengan penjahitan luka (Venny, 2014).

Kasus post operasi yang saat ini terjadi mencapai 144 juta tindakan, 20% tindakan tersebut dilakukan pada klien dengan resiko tinggi yaitu angka mortalitas yang mencapai 80%. Jumlah pasien yang risiko moderat mencapai 20% dan jumlah komplikasi minor mencapai 20%. Berdasarkan data yang di dapat komplikasi minor ini akan meningkatkan biaya dari suatu pembedahan (WHO, 2015). Badan kesehatan Dunia *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa angka kejadian infeksi Luka Operasi atau *Surgical Site Infection (SSI)* didunia berkisar antara 5% sampai 15% mengindikasikan bahwa Infeksi Luka Operasi (ILO) merupakan infeksi ketiga tersering yang terjadi di Rumah sakit sekitar 14-16% dari total pasien di rumah sakit mengalami ILO (WHO, 2013). Kejadian infeksi dialami pasien pada hari ke 7 dan 10 post operasi. Tindakan operasi di Indonesia menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di Rumah sakit se-Indonesia yang diperkirakan 32% diantara merupakan tindakan bedah laparotomi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Berdasarkan data Depkes RI (2013), prevalensi kejadian infeksi pada pasien post operasi di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,6% infeksi akibat fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak steril. Berdasarkan data yang didapat dari Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Rumah Sakit Pusri Palembang angka kejadian infeksi luka operasi pada tahun 2014 sebanyak 6% , pada tahun 2016 berkisar antara 4% (Profil PPI RS Pusri Palembang, 2016).

Tindakan operasi dapat menimbulkan resiko Infeksi Luka Operasi (ILO) yang merupakan salah satu komplikasi pasca operasi, yang akan memperpanjang waktu pengobatan sehingga akan menambah biaya pengobatan, selain itu infeksi luka operasi dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian (Rahman *et al*, 2018).

Infeksi Luka Operasi ditandai dengan luka yang tampak kemerahan, mengeluarkan pus, nyeri, edema, serta adanya peningkatan suhu tubuh pasien post operasi. Faktor yang menyebabkan terjadinya infeksi pada luka post operasi bersifat multifaktor diantaranya faktor sebelum operasi, faktor *intraoperasi* (dalam operasi), faktor Individu (diri sendiri) dan faktor post operasi (setelah operasi ) (Gray & Hawn, 2017) .

Prosedur tindakan perawatan luka post operasi sangat menentukan dalam pencegahan infeksi dengan mengendalikan perkembangan serta pertumbuhan mikroorganisme (Astuti, 2019). Prinsip pencegahan infeksi luka post operasi didasarkan pada pemutusan rantai kejadian yang menyebabkan organisme berpindah dari sumber ke dalam hospes yang rentan serta mengadakan multiplikasi disana (Morison, 2013).

Upaya pencegahan infeksi yang dapat diberikan perawat kepada keluarga dan pasien meliputi : manajemen perawatan luka, perbaikan nutrisi, istirahat dan tidur yang seimbang, menghindari stress dan mendorong keluarga untuk membiasakan diri melakukan *hygiene personal*, misalnya membiasakan diri mencuci tangan dan mandi secara teratur. Pencegahan infeksi luka post operasi merupakan salah satu prinsip dari manajemen perawatan luka yang dapat mengakibatkan kesembuhan luka pasca operasi tertunda, pencegahan infeksi tidak hanya dilakukan di rumah sakit tetapi juga dilakukan di rumah, bahkan di setiap tempat yang memungkinkan (Bangun, 2018).

Hasil yang diperoleh dari peneliti di Rumah Sakit Elisabeth Medan bahwa peran keluarga dalam pencegahan infeksi post operasi yang dilakukan pada 10 pasien anggota keluarga, mendapatkan 7 orang responden telah melakukan cuci tangan dengan baik sebelum melakukan kegiatan dan keluarga dari pasien post operasi membantu memandikan dengan cara dilap dengan sabun antiseptik agar area sekitar luka bersih dan mengurangi kejadian infeksi (Nursalam, 2011). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota keluarga pasien post operasi cukup baik dalam melakukan tindakan pencegahan infeksi berupa cuci tangan dalam perawatan luka post operasi.

Pada perawatan luka post operasi ini peran keluarga dalam pencegahan infeksi luka post operasi sangat diperlukan (Lisdayanti, 2019). Menurut Makhfudli dan Efendi (2011) mengatakan bahwa peran keluarga adalah memberikan

perawatan dan pemeliharaan kesehatan, yaitu mempertahankan keadaan kesehatan keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi antara lain memelihara fisik anggota keluarga, termasuk membantu pasien dalam pengambilan keputusan untuk perawatan luka untuk mencegah infeksi di area luka post operasi. Keterlibatan keluarga turut mempengaruhi perilaku individu, oleh karena itu peran keluarga sangat mendukung dalam mencapai keberhasilan perawatan post operasi di rumah (Wardani, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Eka, *et al* (2019) tentang tingkat pengetahuan perawatan luka post operasi menunjukkan bahwa terdapat 80% diantaranya memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan luka pasca operasi kurang baik sehingga berpotensi terjadi infeksi pada luka. Sedangkan hasil *survey* penelitian lain menyatakan bahwa jumlah pasien yang terinfeksi Tahun (2016) berkisar 10 pasien dan Tahun (2017) berkisar 11 pasien yang disebabkan karena keluarga kurang mengetahui perawatan luka post operasi dengan ditandai munculnya tanda gejala infeksi, berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan keluarga pasien post operasi dalam melakukan perawatan luka operasi untuk mencegah infeksi pada luka post operasi. Sedangkan perawatan luka post operasi harus menggunakan prinsip prosedur pencegahan infeksi baik didasarkan oleh *personal hygiene*, tehnik *septic* dan *antiseptic* yang benar ,menggunakan pembalut yang bersih dan selalu diganti setelah pembersihan luka maupun perawatan luka steril pada area luka post operasi (Rahman *et al*, 2018).

Edukasi kesehatan merupakan suatu upaya dalam mempromosikan kesehatan sehingga edukasi kesehatan merupakan suatu upaya dalam mempromosikan kesehatan sehingga masyarakat mengenal dan menerima pesan-pesan kesehatan sehingga masyarakat mau berperilaku hidup sehat (Bangun, 2018). Hal ini berkaitan dengan perkembangan dari ilmu keperawatan dan luasnya ilmu akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan. Edukasi kesehatan yang akan disampaikan kepada keluarga dan pasien post operasi menggunakan *booklet* yang bertujuan untuk mempermudah dalam memberikan edukasi dan informasi kepada keluarga pasien post operasi mengenai perawatan luka untuk mencegah infeksi post operasi. Media *booklet* merupakan metode

pendidikan kesehatan yang dapat mempermudah dalam penyampaian pengetahuan kepada sasaran (Puspitaningrum *et al*, 2017).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik membuat luaran yang berbentuk *Booklet* dengan judul “Metode Pencegahan Infeksi Pada Luka Pasien Pasca Operasi”. Pemilihan media *Booklet* sebagai hasil luaran karena media ini menyimpan pesan dalam bentuk tulisan (verbal) dan gambar (non verbal) (Intan, 2017). *Booklet* yang berisikan cara perawatan luka untuk mencegah infeksi luka operasi yang sesuai prosedur. Media menggunakan kata yang singkat, jelas, terperinci dan terdapat gambar yang mendukung untuk mempermudah pasien dalam pemahaman dari isi *Booklet* (Arsyad, 2016).

Media *Booklet* diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya keluarga dan pasien post operasi sehingga mendapatkan informasi tentang metode pencegahan infeksi pada pasien post operasi. Adapun manfaat Penggunaan media *booklet* yang akan digunakan penulis baik terhadap mahasiswa dan tenaga kesehatan sebagai bahan bacaan tentang pencegahan infeksi untuk meminimalisir terjadinya komplikasi pada pasien post operasi.